

**CURAHAN TENAGA KERJA PETANI PADA USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA TUMANI SELATAN KECAMATAN MAESAAN
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*Farmer Labor Outpouring on Rice Field Business in Tumani Selatan Village,
Maesaan Sub District South Minahasa Regency*

Natalia Hillary Pesik, Sherly G. Jocom, Jelly R. D. Lumingkewas
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the outpouring of farmers' labor in lowland rice farming. The research was conducted in South Tumani Village, Maesaan Sub District, South Minahasa Regency. Data was collected using a survey method using primary and secondary data. The number of samples of paddy rice farmers was determined to be 20 people. Sampling using purposive sampling method, the sample is taken intentionally. Data analysis was done descriptively. The types of lowland rice farming activities under study include soil processing, seeding, planting, weeding, fertilizing, eradicating pests and diseases, harvesting, transporting and drying or drying. The research results showed that the average outpouring of farmer labor on 1 hectare rice farming is 103.42 HKSP/Ha, consisting of 89.47 HKSP/Ha and 13.95 HKSP/Ha. The largest workforce occurred in planting activities, namely 33.94 HKSP/Ha or 32.82%, followed by harvesting activities of 32.09 HKSP/Ha or 31.03% and land processing activities of 31.66 HKSP/Ha or 30,61%.

Keywords: *outpouring of labor, Paddy Rice Farming*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi sawah. Penelitian dilakukan di Desa Tumani Selatan, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Jumlah sampel petani padi sawah ditentukan sebanyak 20 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel yang diambil secara sengaja. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Jenis kegiatan usahatani padi sawah yang diteliti meliputi pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, pemanenan, pengangkutan dan penjemuran atau penjemuran. Rata-rata curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi 1 hektar adalah 103,42 HKSP/Ha, terdiri dari 89,47 HKSP/Ha dan 13,95 HKSP/Ha. Tenaga kerja terbesar terjadi pada kegiatan penanaman yaitu 33,94 HKSP/Ha atau 32,82%, diikuti oleh kegiatan pemanenan sebesar 32,09 HKSP/Ha atau 31,03% dan kegiatan pengolahan lahan sebesar 31,66 HKSP/Ha atau 30,61%.

Kata Kunci: curahan tenaga kerja, usahatani Padi Sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian daerah. Peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian dapat dilihat lebih luas terutama dalam konteks mendistribusikan hasil-hasil pembangunan kepada masyarakat wilayah pedesaan (Rilia 2014 dalam Rempowatu 2018). Salah satu komoditas pertanian yang diharapkan bergerak positif dalam peningkatan produksi dan pendapatan adalah padi. Padi sebagai komoditas pangan utama yang mempunyai nilai strategis sangat tinggi, sehingga perlu adanya penanganan yang serius dalam peningkatan produktivitasnya (Ilham, 2010).

Usahatani adalah suatu organisasi produksi, dimana petani mengorganisasikan alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Kartikasari (2008) mengutip konsep usahatani yang dikemukakan Mubyarto bahwa usahatani mempunyai empat unsur pokok yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Tujuan suatu usahatani adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi, dengan biaya yang serendah-rendahnya. Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien.

Fadli (2009) sebagaimana dikutip oleh Philip (2014) mengemukakan bahwa tenaga kerja sebagai salah satu unsur pokok usahatani, terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang tidak dibayarkan upahnya, sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja dalam usahatani yang upahnya dibayarkan sehingga disebut tenaga kerja upahan. Tati (2012) mengemukakan bahwa

tenaga kerja dalam usahatani dapat terdiri atas: tenaga kerja manusia, tenaga ternak, dan tenaga mesin.

Menurut Hernanto (2002) dalam Setyowati dan Widodo (2001) bahwa tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan berdasarkan tingkat kemampuannya. Selain itu tenaga kerja manusia dalam berusahatani dapat dipengaruhi oleh tingkat umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan gizi, dan tingkat kesehatan yang dimiliki petani. Faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan pertanian juga memberikan kontribusi terhadap pencurahan kerja.

Setiap kegiatan usahatani memerlukan adanya penggunaan tenaga kerja untuk kelangsungan usahatannya, dan banyaknya curahan tenaga kerja setiap kegiatan dalam usahatani untuk pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan sampai pasca panen akan berbeda-beda. Begitu pula dengan curahan tenaga kerja luar keluarga akan berbeda dengan curahan tenaga kerja dalam keluarga (Aliffiani, 2013). Di Desa Tumani Selatan kegiatan usahatani padi sawah sebagian besar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sebagian masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk satu atau beberapa bagian kegiatan usahatani padi sawah (Suratman, 2015). Potensi tenaga kerja keluarga ialah semua jenis tenaga kerja yang ada dalam keluarga, dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang digunakan dalam setahun. Seorang tenaga kerja pria akan bekerja 300 hari kerja (HKP) dalam setahun. Tenaga kerja wanita bekerja selama 226 hari kerja dan anak-anak 140 hari kerja dalam satu tahun (Rukasah dalam Setyowati dan Widodo, 2001).

Yang (1995) dalam Setyowati dan Widodo (2001) membuat konversi tenaga ker-

ja, yaitu dengan membandingkan tenaga kerja pria sebagai ukuran baku dan jenis tenaga kerja lain dikonversi atau disetarakan dengan pria, 1 tenaga kerja pria dewasa yaitu 1 hari kerja pria dewasa, 1 tenaga kerja Wanita dewasa yaitu 0,7 hari kerja pria dewasa, 1 tenaga kerja ternak yaitu 2 hari kerja pria dewasa, dan 1 tenaga kerja anak yaitu 0,5 hari kerja pria dewasa. Satu hari kerja diperhitungkan selama 7 jam kerja. Satuan kerja (hari kerja) diperlukan untuk mengukur efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Suratiyah (2015) mengatakan bahwa curahan tenaga kerja pada usahatani sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: 1). faktor alam yang meliputi curah hujan, iklim, kesuburan, jenis tanah dan topografi; 2). faktor jenis lahan yang meliputi sawah, tegal, dan pekarangan; 3) luas, letak, dan penyebarannya.

Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO). Menurut Soekartawi (2002) dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut hari kerja setara pria (HKSP).

Desa Tumani Selatan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Maesaan, yang mengusahakan komoditas padi swah. Petani padi sawah di Desa Tumani Selatan berjumlah 45 orang, dengan luas lahan sawah sebesar 27 ha (Kantor Desa Tumani Selatan, 2022). Faktor penentu dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Tumani Selatan tidak lepas dari penggunaan tenaga kerja. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pertanyaannya ialah berapa besar curahan tenaga kerja petani padi sawah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan besaran curahan tenaga kerja petani (Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan Tenaga Kerja Luar Keluarga) padi sawah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- 1) Penelitian dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado
- 2) Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi sawah dan tanaman pangan lainnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Kegiatan penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai bulan September 2021.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil secara sengaja. Sampel diambil sebanyak 20 responden petani padi sawah yang bekerja mengolah lahan sawah dan tinggal di desa Desa Tumani Selatan. Petani sampel terdiri dari 12 petani pemilik penggarap dan 8 petani penggarap.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani padi sawah menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dengan penelitian ini, seperti kantor desa, buku, jurnal, skripsi dan internet.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur serta digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Karakteristik latar belakang responden yang terdiri dari:
 1. Umur (tahun)
 2. Pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA, dan D3)
 3. Jumlah tanggungan keluarga (orang)
 4. Penguasaan lahan, yaitu luas lahan yang di kuasai dan diusahakan (Ha).
- b. Upah Tenaga Kerja (TK) adalah besarnya upah tenaga kerja usahatani per hari (Rp/hari).
- c. Curahan tenaga kerja adalah curahan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Perhitungan didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh tenaga kerja yang diukur dengan satuan Hari Kerja Setara Pria (HKSP/Ha). Perhitungan didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh tenaga kerja yang diukur dengan satuan Hari Kerja Setara Pria (HKSP/Ha) atau menggunakan angka konversi (Vink 1984): Rumus Hari Kerja Setara Pria (HKSP/Ha) adalah:

$$HKSP = \frac{\sum \text{Orang} \times \sum \text{Hari} \times \sum \text{Jam} \times \text{Jenis Tenaga Kerja}}{8 \text{ jam}}$$

Keterangan:

HKSP : Hari Kerja Setara Pria

\sum Orang : Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada kegiatan usahatani

\sum Hari : Jumlah hari bekerja pada kegiatan usahatani

\sum Jam : Jumlah jam yang dicurahkan tenaga kerja pada kegiatan usahatani

Jenis Tenaga Kerja adalah faktor yang dikonversi sebagai berikut:

1 TK Pria Dewasa = 1 HKSP

1 TK Wanita Dewasa = 0,8 HKSP

1 TK Anak-anak = 0,5 HKSP

1 TK Mesin = 10 HKSP

Dari analisis yang digunakan oleh petani akan berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Tumani Selatan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Wilayah Desa Tumani Selatan terdiri dari 4 Jaga/Dusun dengan luas wilayah 780,2 Ha. Wilayah desa berbatasan dengan sebelah utara Desa Tumani, sebelah timur Desa Kinawirwan, sebelah barat Desa Lowian, sebelah selatan Desa Kinaweruan. Wilayah Desa Tumani Selatan berada pada ketinggian 800 m diatas permukaan laut sehingga cocok untuk tanaman pertanian, dengan luas wilayah 782,2 Ha meliputi Kawasan Hutan 500 Ha, Lahan Pemukiman 5,2 Ha, Lahan Pertanian 277 Ha (Lahan sawah 27 Ha dan Lahan Perkebunan 250 Ha).

Karakteristik Responden

Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai umur responden dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
41-50 tahun	8	40
51-60 tahun	8	40
61-70 tahun	1	5
> 71 tahun	3	15
Total	20	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebagian besar umur responden padi sawah 41-50 tahun berjumlah 8 orang atau 40% dan umur 51-60 tahun berjumlah 8 orang atau 40%, sedangkan yang mempunyai presentasi paling rendah yaitu umur 61-70 tahun yaitu 1 orang atau 5%.

Tingkat pendidikan responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai tingkat Pendidikan responden dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	5	25
SMP	4	20
SMA	10	50
D3	1	5
Total	20	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa, jumlah petani reponden terbanyak pada tingkat pendidikan di Desa Tumani Selatan yaitu tamatan SMA dengan jumlah 10 orang atau 50%, sedangkan petani responden yang mencapai pada tahap tingkat pendidikan D3 yaitu berjumlah 1 orang atau 5%.

Jumlah tanggungan keluarga responden

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang masih menjadi tanggungan dalam satu keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah tanggungan keluarga responden

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (%)
1	1 – 2	6	12	30
2	3	2	6	10
3	> 3	12	52	60
Total	70	20	70	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa, jumlah anggota keluarga atau tanggungan keluarga responden petani antara 1-2 orang yaitu 6

orang atau 30% dan diikuti pada jumlah tanggungan keluarga 3 orang yaitu 2 orang

atau 10% sedangkan pada tanggungan lebih dari 3 orang yaitu 12 responden atau 60%.

Luas lahan

Dalam melakukan suatu usahatani padi, lahan merupakan faktor yang penting untuk menghasikan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan akan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai luas lahan responden dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Luas lahan responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,7 – 1,0	11	55
2	1,1 – 2,0	7	35
3	> 2	2	10
Total		20	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa, sebagian besar petani responden memiliki luas lahan sawah dengan kisaran 0,7–1,0 Ha dengan jumlah petani 11 orang atau 55%, sedangkan responden yang memiliki luas 1,1–2,0 Ha berjumlah 7 orang atau 35%, dan luas lahan lebih dari 2 ha yaitu 2 responden dengan persentase 10%.

Jenis padi

Jenis padi yang ditanam di desa tempat penelitian adalah padi jenis serayu. Padi serayu merupakan padi campuran pilihan terbaik yang dikembangkan dan dipertahankan oleh petani di Desa Tumani Selatan sampai sekarang ini dan menjadi varietas lokal (Tabel 5).

Tabel 5. Klasifikasi Tanaman Padi Serayu

Klasifikasi	Padi Serayu
Umur Tanaman	85 – 90 Hari
Varietas	Lokal (Tompasso Baru–Maesaan)
Bentuk Gabah	Kecil, Pendek dan Halus
Tekstur Nasi	Pulen
Potensi Hasil	5 Ton/ Ha (pupuk berimbang)
Rata-Rata Hasil	3 Ton/ Ha
Keunggulan	Tahan hama dan penyakit walau produksi rendah, tanam berkali-kali tidak akan rusak

Sistem Kerja dan Sistem Upah

Pekerjaan-pekerjaan di sektor pertanian sifatnya bermusim atau tidak kontinu sehingga jarang petani yang mempunyai tenaga buruh tani tetap. Pada penelitian ini, tenaga kerja mencurahkan waktu kerjanya mulai pada pukul 07.00–11.00 siang kemudian istirahat untuk makan siang dan dilanjutkan Kembali

pada pukul 13.00-6.00 sore. Jadi total tenaga kerja petani padi sawah sebanyak 8 jam per hari. Selain tenaga kerja manusia, dalam usahatani padi sawah juga menggunakan tenaga Mesin (*hand tractor*) untuk membajak tanah. Di Desa Tumani Selatan terbagi menjadi dua sistem kerja yaitu sistem kerja harian dan sistem kerja borongan (Tabel 6).

Upah borongan

Upah borongan diterapkan pada usahatani padi di Desa Tumani Selatan pada kegiatan pengolahan tanah, penanaman, dan

kegiatan panen. Upah borongan diterapkan pada kegiatan pengolahan tanah dengan jumlah pekerja 1 orang, pekerja tersebut bertugas mengoperasikan mesin traktor.

Tabel 6. Sistem upah tenaga kerja padi sawah di wilayah studi

Kegiatan	Upah Tenaga Kerja				
	Tenaga Kerja Mesin		Tenaga Kerja Manusia		
	Keterangan	Upah	Borongan	Tenaga Kerja Harian	
Laki-Laki				Perempuan	
Pengolahan Tanah	Traktor (Borongan)	1.000.000 - 1.500.000		100.000	
Persemaian	-	-	-	-	-
Penanaman	-	-	1.000.000 - 2.000.000	100.000 - 110.000	80.000 - 100.000
Penyiangan	-	-	-	-	-
Pemupukan	-	-	-	-	-
Pemberantasan H & P	-	-	-	-	-
Panen	Perontok Padi	6 Drum (60 liter)	1.500.000 - 3.500.000	110.000	100.000
Pengangkutan	Mobil Pick Up	-	-	-	-
Pengeringan	Penjemuran	2.5 Kg Beras	-	-	-
	Penggilingan	10:1	-	-	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Keterangan: Sel-sel kosong yang diberi tanda (-), artinya menggunakan TKDK=Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Upah yang diberikan kepada pekerja pengolah tanah/pentraktor untuk 1 ha tanah adalah sebesar Rp.1.000.000–Rp.1.500.000. Kemudian upah borongan pada kegiatan penanaman yaitu tenaga kerja yang digunakan kebanyakan tenaga kerja wanita dengan jumlah tenaga kerja ±20 orang petani. Upah borongan yang diberikan per 1 hektar lahan sawah yaitu antara Rp.1.000.000–Rp.2.000.000 tergantung kesepakatan yang dilakukan oleh petani pengolah sawah dan pekerja.

Selanjutnya kegiatan panen yaitu menggunakan tenaga kerja pria berkisar ± 20 orang pekerja yang dibagi untuk memotong

padi, mengoperasikan mesin perontok padi dan Sebagian mengambil gabah yang akan di rontok. Dalam pengupahannya, tenaga pemborong tidak dihitung per orang melainkan dihitung secara borongan. Upah borongan yang diberikan pada pekerja pengolah tanah untuk 1 ha sawah berkisar antara Rp.1.500.000–Rp.3.500.000 tergantung kesepakatan antara petani pengolah sawah dan pekerja. Jadi besarnya pembayaran upah borongan kepada pekerja penanam dan panen akan ditanggung oleh pihak pemborong, karena pemilik lahan telah membayar penuh kepada pihak pemborong.

Upah harian

Upah harian yang diterapkan pada usahatani padi di Desa Tumani Selatan hanya pada kegiatan penanaman, panen dan pengeringan. Upah harian yang diterapkan pada kegiatan penanaman, dan panen yang dilakukan membutuhkan ±20 tenaga kerja/ha. Besarnya upah harian ditentukan berdasarkan lama jam kerja, jika tenaga kerja dalam sehari bekerja mulai jam 07.00-16.00 sore (8 jam kerja). Untuk kegiatan penanaman, pembagian upah yang akan diterima oleh tenaga kerja pria yaitu Rp.100.000–Rp.110.000/hari dan tenaga kerja wanita yaitu Rp.80.000–Rp.100.000/hari. Dan upah yang diterima oleh tenaga kerja pada kegiatan panen yaitu tenaga kerja pria Rp.100.000–Rp.110.000/hari dan tenaga kerja wanita yaitu Rp.100.000/hari

akan tetapi tenaga kerja wanita jarang mengambil bagian pada kegiatan panen. Dalam kegiatan panen, petani juga menyewa mesin perontok padi dengan pembayaran berupa gabah padi 6 drum/ hasil panen yang didapat petani (1 drum 10 liter beras) kepada pemilik mesin. Berbeda dengan upah harian tenaga kerja pada kegiatan penanaman dan panen, upah harian tenaga kerja pada kegiatan pengeringan menggunakan sistem bayar beras bukan dengan uang, dengan perhitungan 1 karung gabah kering maka pekerja yang menjemur padi mendapat 2.5kg beras/karung beras. Pada tahap penggilingan, sistem pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan hasil beras 10:1, jika hasil beras 10 karung maka pemilik penggilingan padi mengambil satu karung beras.

Tabel 7. Pendapatan petani responden padi sawah menurut luas lahan yang digarap

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi/Ha (Kg)	Harga Jual / Karung (Rp/60 Kg)	Total Biaya Produksi (Rp)	Biaya Lainnya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
0,7	1.140	560.000	10.640.000	5.770.000	4.870.000
0,8	1.500	560.000	14.000.000	6.406.000	7.594.000
1,0	1.800	560.000	16.800.000	8.255.000	8.545.000

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa, jumlah pendapatan bersih yang diterima petani pada lahan 0,7 ha yaitu Rp.4.870.000, pendapatan bersih pada lahan 0.8 ha yaitu Rp.7.594.000, dan pendapatan bersih pada lahan 1 ha yaitu Rp.8.545.000. biaya lainnya adalah biaya yang dikeluarkan pada saat mengelolah lahan sawah yaitu biaya benih, biaya pupuk, biaya racun/pestisida, biaya mesin dan biaya tenaga kerja.

Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja

Dalam kegiatan usahatani curahan tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu curahan

tenaga kerja dalam keluarga dan curahan tenaga kerja luar keluarga. Setiap kegiatan pada usahatani memiliki curahan tenaga kerja yang berbeda-beda. Rata-rata curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi sawah di di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa, jumlah rata-rata curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Tumani Selatan sebesar 103.42 HKSP/Ha yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar 89.47 HKSP/Ha dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebesar 13.59 HKSP/Ha.

Tabel 8. Rata-rata curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi sawah, 2021 (HKSP/Ha)

Kegiatan	TKLK (HKSP)	%	TKDK (HKSP)	%	Jumlah	Persentase (%)
Pengolahan Tanah	22.29	24.92	9.37	67.15	31.66	30.61
Persemaian	0	0	0.27	1.91	0.27	0.26
Penanaman	33.94	37.93	0	0	33.94	32.82
Penyiangan	0	0	0.26	1.85	0.26	0.25
Pemupukan	0	0	0.63	4.49	0.63	0.61
Pemberantasan Hama dan Penyakit	0	0	0.90	6.43	0.90	0.87
Panen	32.09	35.87	0	0	32.09	31.03
Pengangkutan	0.08	0.09	0.08	0.60	0.17	0.16
Pengeringan	1.06	1.19	2.45	17.57	3.51	3.40
Total Keseluruhan	89.47	100	13.95	100	103.42	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Keterangan: TKDK=Tenaga Kerja Dalam Keluarga; TKLK=Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tabel 9 menunjukkan bahwa, tenaga kerja mesin hanya berperan pada kegiatan pengolahan tanah dengan jumlah 28.90 HKSP/Ha atau 100 persen, kemudian tenaga kerja manusia berperan pada semua kegiatan

usahatani mulai dari kegiatan pengolahan tanah sampai pada kegiatan pengeringan, sedangkan tenaga kerja hewan tidak berperan dalam kegiatan usahatani padi sawah didaerah penelitian.

Tabel 9. Jumlah tenaga kerja manusia, mesin dan hewan

Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (Manusia, Mesin, Hewan)						Jumlah
	Manusia	%	Mesin	%	Hewan	%	
Pengolahan tanah	2.76	3.70	28.90	100	0	0	31.66
Penyemaian	0.27	0.36	0	0	0	0	0.27
Penanaman	33.94	45.55	0	0	0	0	33.94
Pemupukan	0.26	0.35	0	0	0	0	0.26
Penyiangan	0.63	0.84	0	0	0	0	0.63
Pemberantasan hama dan penyakit	0.90	1.20	0	0	0	0	0.90
Panen	32.09	43.07	0	0	0	0	32.09
Pengangkutan	0.17	0.22	0	0	0	0	0.17
Pengeringan	3.51	4.72	0	0	0	0	3.51
Total Keseluruhan	74.52	100	28.90	100	0	0	103.42

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa, tenaga kerja wanita hanya berperan pada kegiatan penanaman dengan jumlah 31.95 HKSP/Ha atau 96.70% kemudian diikuti dengan kegiatan pengeringan dengan jumlah 1.09 HKSP/Ha atau 3.30%, dan tenaga kerja pria

mengerjakan semua kegiatan usahatani padi sawah mulai dari kegiatan pengolahan tanah sampai pada kegiatan pengeringan, sedangkan tenaga kerja anak-anak dengan jumlah 0 HKSP/Ha atau tidak berperan dalam kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian.

Tabel 10. Jumlah tenaga kerja manusia per hektar

Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja Manusia (HKSP/Ha)				Jumlah
	Pria	%	Wanita	%	
Pengolahan Tanah	2.76	6.65	0	0	2.76
Penyemaian	0.27	0.64	0	0	0.27
Penanaman	1.99	4.8	31.95	96.70	33.94
Pemupukan	0.26	0.62	0	0	0.26
Penyiangan	0.63	1.51	0	0	0.63
Pemberantasan Hama dan Penyakit	0.90	2.16	0	0	0.90
Panen	32.09	77.37	0	0	32.09
Pengangkutan	0.17	0.40	0	0	0.17
Pengeringan	2.43	5.85	1.09	3.30	3.51
Total Keseluruhan	41.48	100	33.04	100	74.52

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Kegiatan pengolahan tanah

Dalam kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah adalah mencangkul, membajak tanah pertama dan kedua juga menggaru atau menyisir dan meratakan tanah pada tahap pengolahan tanah petani menggunakan tenaga kerja Manusia dan Mesin (*hand tractor*). Proses pengolahan tanah akan membutuhkan proses waktu lama jika hanya dilakukan dengan tenaga manusia saja, oleh karena itu proses ini dibantu dengan tenaga mesin traktor karena perbandingan tenaga kerja mesin dan manusia merupakan 1:10 perhari kerja (menurut petani responden). Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pengolahan tanah adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Berdasarkan 20 petani responden dalam penelitian ini yang mengoperasikan mesin, 5 petani memiliki me-

sin traktor untuk mengolah sawah sendiri juga bisa menyewakan mesin kepada petani lainnya, sedangkan 15 petani lainnya menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk mengolah/membajak sawah sampai lahan siap dipakai untuk penanaman padi (Borongan). Upah yang diterima petani dalam membajak sawah yaitu Rp.1-1.5 juta. Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan tanah yaitu 31.66 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 30.61% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga 22.29 HKSP/Ha (24.92%) dan tenaga kerja dalam keluarga 9.37 HKSP/Ha (67.15%).

Kegiatan penyemaian

Persemaian padi yang benar dapat memperoleh bibit padi yang berkualitas. Persemaian disiapkan 22-33 hari sebelum

musim hujan. Dalam kegiatan persemaian usahatani padi, dilakukan dengan mempersiapkan lahan dan menabur benih dan memelihara persemaian keseluruhan. Dalam penelitian ini dilihat bagaimana tenaga kerja pria dalam kegiatan persemaian, dengan melihat jumlah pria yang ikut bekerja saat kegiatan persemaian serta dicurahkan dalam kegiatan tersebut. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga, karena pekerjaan persemaian ini tidak memerlukan banyak tenaga kerja untuk menaburkan benih/bibit padi. Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan persemaian yaitu 0.27 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 0.26% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga 0 HKSP/Ha (0%) dan tenaga kerja dalam keluarga 0.27 HKSP/Ha (1.91%).

Kegiatan penanaman

Dalam penelitian ini dilihat bagaimana tenaga kerja pria dan wanita mengambil bagian dalam kegiatan penanaman serta dicurahkan dalam kegiatan tersebut. Tenaga kerja yang digunakan yaitu \pm 18-26 orang dan kebanyakan petani menggunakan tenaga kerja Wanita untuk menanam padi. Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan penanaman adalah tenaga kerja luar keluarga yaitu tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita, akan tetapi untuk kegiatan penanaman lebih dominan adalah tenaga kerja wanita. Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan penanaman yaitu 33.94 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 32.82% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga 33.94 HKSP/Ha (37.93%) dan tenaga kerja dalam keluarga 0 HKSP/Ha (0%).

Kegiatan penyiangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyiangan tidak membutuhkan

tenaga kerja yang banyak untuk mencabut gulma atau rerumputan yang tumbuh di sela-sela tanaman akan tetapi petani telah menggangunya dengan penyemprotan racun rumput/herbisida dan mengontrol air yang masuk pada lahan sawah. Dan tenaga kerja yang digunakan hanya dari dalam keluarga, karena kegiatan penyiangan tidak lagi menggunakan banyak tenaga kerja dari luar keluarga. Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan penyiangan yaitu 0.26 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 0.25% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga 0 HKSP/Ha (0%) dan tenaga kerja dalam keluarga 0.26 HKSP/Ha (1.85%).

Kegiatan pemupukan

Hasil penelitian menunjukkan Pemupukan dilakukan pada susulan pertama umur 1 minggu hari setelah tanam, susulan kedua umur 3 minggu hari setelah tanam dan susulan ketiga umur 6 minggu hari setelah tanam. Dalam 1 Ha petani menggunakan pupuk 5-6 sak karung atau 300 kg dengan jenis pupuk Phonska (Unsur Hara Makro) dan Urea (Pupuk Daun), pemakaian banyaknya pupuk tergantung tanah karena jika tanah renggang maka akan diberi banyak pupuk. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pemupukan yaitu tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga, karena pekerjaan pemupukan ini petani tidak memerlukan banyak tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pemupukan yaitu 0.63 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 0.61% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga 0 HKSP/Ha (0%) dan tenaga kerja dalam keluarga 0.63 HKSP/Ha (4.49%).

Kegiatan pemberantasan hama dan penyakit

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan yang dilakukan dalam pemberantasan hama dan penyakit adalah penyemprotan pestisida

pada tanaman. Penyemprotan pestisida pada tanaman padi dalam kegiatan pemberantasan hama dan penyakit dilakukan pada umur 15 Hari, umur 25 hari, umur 45 Hari, umur 55 atau 60 hari agar tanaman padi sawah terjaga dan dapat mempertahankan tingkat produksi atau hasil tanaman padi sawah. Pestisida yang digunakan pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi adalah Vir-tako, Belt, dan Darmabas (untuk mengatasi wereng), Antrakol dan Skor (untuk mengatasi jamur), Fillia (untuk mengatasi hawar daun/daun busuk), Strep Boster (untuk melindungi bulir padi) dan Reagen (untuk mengatasi walangsengit). Untuk kegiatan ini, tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tenaga kerja dalam keluarga sehingga dapat meminimalkan pengeluaran biaya untuk tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pemberantasan hama dan penyakit yaitu 0.90 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 0.87% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga 0 HKSP/Ha (0%) dan tenaga kerja dalam keluarga 0.90 HKSP/Ha (6.43%).

Kegiatan panen

Hasil penelitian menunjukkan panen dilakukan pada saat umur padi 3 bulan atau 90 hari. Penggunaan tenaga kerja dan perawatan untuk tanaman padi yang ditanam di desa penelitian yaitu relatif sama dan tidak ada perbedaan. Tenaga kerja yang digunakan untuk memanen padi yaitu $\pm 17-26$ orang dengan upah yang diberikan berkisar antara Rp.100.000–Rp.110.000 per tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja luar keluarga karena pekerjaan pada kegiatan panen ini memerlukan tenaga kerja yang banyak. Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan panen yaitu 32.09 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 31.03% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga

32.09 HKSP/Ha (35.87%) dan tenaga kerja dalam keluarga 0 HKSP/Ha (0%).

Kegiatan pengangkutan

Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan pengangkutan dilakukan setelah kegiatan panen yaitu Jerami dan gabah telah dipisahkan, dikumpul dan dimasukkan kedalam karung untuk diangkut dikendaraan untuk dibawa ke tempat penjemuran. Kendaraan yang dipakai yaitu dengan menggunakan mobil pick up yang disediakan oleh pemilik tempat penggilingan (penjemuran). Pada kegiatan ini, tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga luar keluarga yaitu tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tempat penggilingan. Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pengangkutan yaitu 0.17 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 0.16% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga 0.08 HKSP/Ha (0.09%) dan tenaga kerja dalam keluarga 0 HKSP/Ha (0%).

Kegiatan pengeringan

Hasil penelitian menunjukkan, setelah kegiatan panen gabah langsung dibawa ke tempat penjemuran. Penjemuran gabah dilakukan kurang lebih 4-5 hari tergantung cuaca atau wer (istilah petani di desa tempat penelitian) sampai pada tahap penggilingan. Tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga karena beberapa petani memiliki pekerjaan yang lain sehingga menggunakan tenaga buruh tani untuk membantu dalam penjemuran gabah sampai pada proses penggilingan. Proses kegiatan pengeringan ini, curahan tenaga kerja yang dicurahkan yaitu 3.51 HKSP/Ha dengan presentase sebesar 3.40% yang terdiri atas tenaga kerja luar keluarga 1.06 HKSP/Ha (1.19%) dan tenaga kerja dalam keluarga 2.45 HKSP/Ha (17.57%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata curahan tenaga kerja petani pada usahatani padi sawah sebesar 103.42 HKSP/Ha yang terdiri atas curahan tenaga kerja luar keluarga sebesar 89.47 HKSP/Ha dan curahan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 13.95 HKSP/Ha. Curahan tenaga kerja yang paling banyak yaitu pada kegiatan penanaman yaitu 33.94 HKSP/Ha atau 32.82% kemudian diikuti oleh kegiatan panen 32.09 HKSP/Ha atau 31.03% dan kegiatan pengolahan tanah yaitu 31.66 HKSP/Ha atau 30.61%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa petani sebaiknya dapat mengimbangi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, agar dapat menekan atau mengurangi biaya usahatani padi sawah. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari hasil usahatani padi sawah. Diharapkan Pemerintah Kecamatan setempat dan agar hendaknya berperan aktif dalam berhubungan langsung dengan petani serta dapat memberikan masukan-masukan terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Tumani Selatan. Kepada peneliti selanjutnya supaya meneliti mengenai efisiensi penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffiani, U., 2013. Analisis curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ilham, T., 2010. Diversifikasi pangan dan penyuluhan pertanian sebagai upaya mewujudkan ketahanan nasional.
- Kartikasari, A., 2008. Kajian dan Strategi Pengembangan Komoditas Padi Pada Lahan Kering dan Lahan Sawah di Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Philip, D., 2014. Curahan Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Rempowatu, E.E., 2018. Sistem Pemasaran Kelapa Di Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 14(3): 183-92.
- Setyowati, R., dan T. Widodo. 2001. Analisis Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja (Kasus Pada Petani Padi ddi Desa Muara Bakti, Kecamatan Babelan, Bekasi Utara). *Agrisia Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 7(1): 1-16.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Suratiyah, K., 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratman, Y.Y.A., 2015. Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (*Solanum Melongena L.*) di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjar Baru. Skripsi. Universitas Achmad Yani. Banjar Baru.
- Tati, N. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Graha Ilmu. Yogyakarta.